BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) merupakan *public enterprise*, ia memiliki dua unsur pembentuk yakni unsur pemerintah (*public*) dan unsur bisnis (*enterprise*) sehingga ia tidaklah murni pemerintah maupun bisnis[1].

Unsur *public* atau pemerintah dalam BUMN memiliki tiga makna, yakni *public purpose*, *public ownership*, dan *public control*. Dari ketiganya, *public purpose* merupakan inti utama BUMN. Makna *public purpose* mempunyai arti luas, terutama di Negara berkembang seperti halnya Indonesia. Tujuannya adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Karena tujuannya yang lebih luas dari sekedar mencari keuntungan saja, maka penilaian kinerja BUMN tidak hanya dilakukan dari satu sisi saja yakni profitabilitas. Kriteria lain yang mungkin lebih penting adalah kemampuannya memenuhi tuntutan kesejahteraan publik[2].

Dari tinjauan *public utility*, suatu BUMN tertentu memang harus mengutamakan pelayanan kepada publik atau menyediakan hajat hidup orang

---

[1] Abdul Bashith, *Islam dan Manajemen Koperasi : Prinsip dan Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia,* (Malang: UIN Malang Press, 2008), Cet. I., h. 140.

[2] Ibid, h. 141.

banyak[3]. Secara teori hal tersebut sesuai dengan amanat yang terkandung dalam bunyi pasal 33 Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 (1) : perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan, (2) cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara, (3) bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

Dalam hal pemanfaatan sumber daya alam yang merupakan sebuah kepemilikan umum, sasarannya harus juga digunakan semaksimalnya untuk kepentingan umum. Sebagaimana sabda Nabi SAW yang berbunyi "*Manusia bersekutu (memiliki hak yang sama) dalam tiga hal: padang gembalaan, air dan api"* (HR Ibn Majah).

Amanat pasal 33 UUD 1945 juga mengisyaratkan tentang tata cara pengelolaan sumber daya alam yang semestinya harus dikelola secara sungguh-sungguh, adil, bijaksana, dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat. Energi listrik merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam dimana dalam Negara Indonesia pengelolaannya diserahkan kepada Perusahaan Listrik Negara atau PT. PLN (persero), sebuah BUMN yang mengemban tanggung jawab untuk melayani keperluan listrik bagi seluruh rakyat Indonesia.

Disinilah sebenarnya letak pembahasan dan pentingnya implementasi kritis ekonomi Islam terhadap tata kehidupan perekonomian dalam upaya memaksimalkan kesejahteraan rakyat banyak.

---

[3] Ibid, h. 143.

Pemerintah diwakili Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) telah mengumumkan penyesuaian Tarif Dasar Listrik (TDL) yang diatur di dalam Peraturan Menteri ESDM No. 07 tahun 2010 tanggal 30 Juni 2010 tentang Tarif Tenaga Listrik yang disediakan oleh Perusahaan Perseroan (Persero) PT PLN. Tarif Tenaga Listrik 2010 (TTL) 2010 berlaku mulai tanggal 1 Juli 2010. Dengan demikian pemakaian listrik per tanggal 1 Juli 2010 sudah menggunakan perhitungan tarif tenaga listrik yang baru menggantikan Tarif Tenaga Listrik 2004.

Selain listrik, air juga merupakan sebuah kepemilikan umum yang juga harus dikelola secara sungguh-sungguh, adil, bijaksana, dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat, sebagaimana listrik dan sumber daya alam lainnya yang menguasai hajat hidup orang banyak. Pengelolaannya diserahkan kepada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan khususnya di Banjarmasin oleh PDAM Bandarmasih yang merupakan salah satu derivatif dari BUMN / BUMD.

Dengan adanya kenaikan tarif dasar listrik tentunya akan membawa imbas juga kepada berbagai sektor/lini kehidupan ekonomi secara nasional, termasuk di dalamnya kepada perusahaan BUMN lainnya yaitu PDAM, dalam hal ini PDAM Bandarmasih.

Di satu sisi, PDAM Bandarmasih merupakan BUMN yang bergerak dalam hal pelayanan untuk menyediakan air bersih untuk semua masyarakat di Banjarmasin dengan mengedepankan kualitas pelayanan untuk mencapai kepuasan pelanggan. Sedangkan di lain sisi, PDAM juga sebuah perusahaan yang mencari keuntungan (profit) untuk menutupi biaya produksi dan biaya-biaya

lainnya seperti gaji karyawan dan pemasukan bagi pemerintah daerah setempat sebagai pemegang saham.

Salah satu ukuran keberhasilan perusahaan, dalam hal ini PDAM Bandarmasih adalah kemampuan bertahannya dalam suatu bidang usaha dengan tetap mendapatkan keuntungan dan menjaga kualitas pelayanan meski terdapat beberapa hambatan untuk mencapai hal tersebut. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan perusahaan tersebut adalah dengan cara analisis rasio, khususnya rasio Rentabilitas atau profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio-rasio rentabilitas atau profitabilitas adalah[4] :

1. Profit margin on sales.
2. ROI (Return On Investment).
3. ROE (Return On Equity).
4. Earning per Share (Laba per lembar saham).

Berdasarkan atas hal-hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian "Pengaruh Kenaikan Tarif Dasar Listrik Terhadap Rasio Profitabilitas PDAM Bandarmasih".

[4] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan,* (Jakarta: Kencana, 2010), cet. Ke-1, ed. 1, h. 134.

B. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keadaan kenaikan tarif dasar listrik?.
2. Bagaimanakah keadaan rasio profitabilitas PDAM Bandarmasih?.
3. Bagaimanakah pengaruh kenaikan tarif dasar listrik terhadap rasio profitabilitas PDAM Bandarmasih?.

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

   a. Pengaruh adalah daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya)…[5] dan yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah dampak atau akibat yang ditimbulkan oleh suatu pola terhadap pola yang lain (dalam hal ini kenaikan tarif dasar listrik dan rasio profitabilitas PDAM Bandarmasih.

   b. Kenaikan adalah peningkatan, penambahan.[6] Maksudnya keadaan yang menggambarkan sesuatu yang naik, khususnya dalam hal tingkatan ekonomis (dalam hal ini kenaikan tarif dasar listrik).

   c. Tarif dasar listrik adalah Tarif dasar listrik atau biasa disingkat TDL, adalah tarif yang dikenakan oleh pemerintah (dalam hal ini PT. PLN

[5]*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisher, 2008), cet. Ke-1, ed. 1, h. 505.

[6]Ibid, hal. 463.

Persero) untuk para pelanggan PLN menurut proporsi masing-masing daya

d. Rasio adalah hubungan antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain; rasio bisa menbandingkan pos-pos dalam laporan laba rugi atau pos-pos dalam neraca dengan pos-pos dalam laba rugi.[7] Dalam hal ini rasio adalah perbandingan antara elemen-elemen dalam suatu laporan keuangan yang berhubungan dengan rasio profitabilitas, yaitu profitabilitas PDAM Bandarmasih.

e. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan[8].

f. PDAM Bandarmasih adalah Perusahaan milik daerah (Pemerintah Kota Banjarmasin) yang bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan penyaluran air bersih kepada masyarakat. Dan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah PDAM Bandarmasih yang beralamat di Jalan Jend. A. Yani KM 2. Adapun PDAM Bandarmasih dengan

---

[7] Ahmad Antoni K. Muda, *Kamus Lengkap Ekonomi*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2003), cet. Ke-1, ed. 1, h. 289.

[8] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), Cet. I., h. 196.

daya 1100 KVA adalah termasuk pelanggan listrik PLN golongan bisnis B3/TM[9].

2. Lingkup Pembahasan

Menurut Kasmir, jenis-jenis rasio profitabilitas adalah[10]:

a. Profit margin (*profit margin on sales*)
b. Hasil pengembalian investasi (*return on investment*/ROI)
c. Hasil pengembalian investasi dengan pendekatan Du Pont
d. Hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*/ROE)
e. Hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan Du Pont
f. Laba per lembar saham biasa (*earning per share of common stock*) atau EPS

Rasio-rasio profitabilitas diatas yang menurut Kasmir inilah yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini, khususnya rasio profit margin, ROI, dan ROE. Sedangkan rasio yang lainnya diabaikan atau tidak dianalisis

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keadaan kenaikan tarif dasar listrik.
2. Untuk mengetahui keadaan rasio profitabilitas PDAM Bandarmasih.
3. Untuk mengetahui pengaruh kenaikan tarif dasar listrik terhadap rasio profitabilitas PDAM Bandarmasih.

---

[9]Hasil observasi awal ke PDAM Bandarmasih Jl. A.Yani KM 2 dan PLN Banjarmasin Jl. Lambung Mangkurat.

[10] Ibid.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

   Sebagai sarana Implementasi, aplikasi, serta sarana praktik terhadap ilmu-ilmu ekonomi Islam yang telah didapatkan selama kuliah secara komprehensif.

2. Bagi PDAM Bandarmasih

   Sebagai bahan evaluasi, pertimbangan dan perencanaan terpadu dalam pengelolaan air untuk masyarakat ditengah persoalan naiknya tarif dasar listrik, dimana PDAM Bandarmasih dihadapkan kepada upaya peningkatan rasio profitabilitas dan upaya menjaga kepuasan pelanggan.

3. Bagi pemerintah

   Sebagai salah satu acuan dalam penentuan kebijakan, khususnya kebijakan yang akan membawa dampak kepada perkembangan industri dan bisnis

4. Bagi Pihak lain

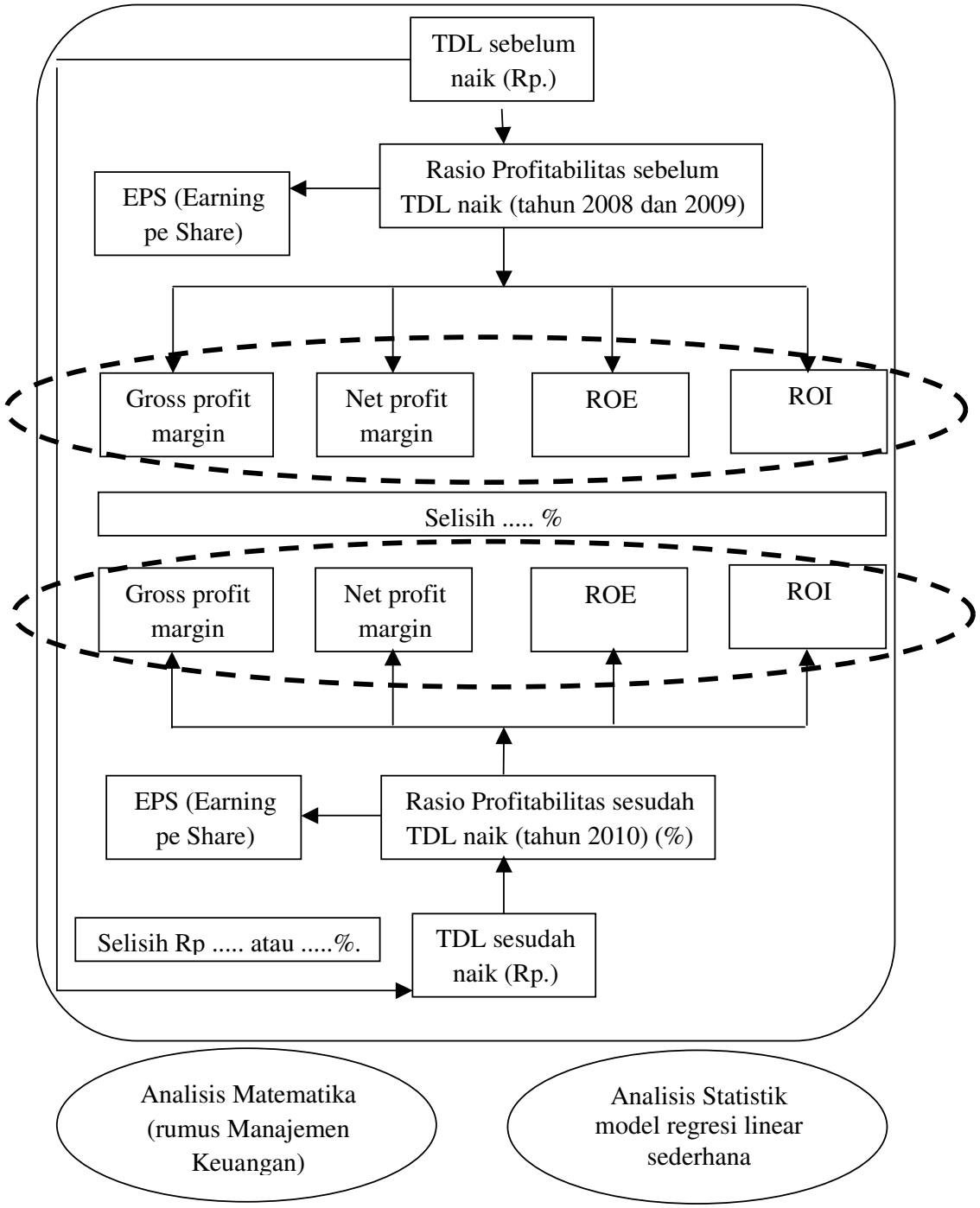
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan.

F. Hipotesis

Ho : keragaman variabel penduga (kenaikan TDL) tidak berpengaruh negatif terhadap keragaman variabel bergantung (rasio profitabilitas PDAM Bandarmasih) ($\beta_1 = 0$)

Ha : keragaman variabel penduga (kenaikan TDL) berpengaruh negatif terhadap keragaman variabel bergantung (rasio profitabilitas PDAM Bandarmasih) ($\beta 1 \neq 0$)

G. Kerangka Pemikiran



Sumber : Buku "Analisis Laporan Keuangan" karangan Kasmir, 2008

Keterangan : bagian yang penulis tandai di dalam lingkaran putus-putus merupakan gambaran fokus kajian dalam penelitian ini

H. Tinjauan Pustaka

Diantara penelitian sejenis, yaitu yang mengangkat tentang analisis rasio, rasio profitabilitas adalah :

1. "Analisis Profitabilitas Bank BPD Kalsel Syariah" oleh Haji Pardloni Akbar, mahasiswa jurusan ekonomi Islam pada Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin. Skripsi ini meneliti dan membandingkan tingkat profitabilitas BPD Kalsel Syariah, atau sekarang disebut Bank Kalsel Syariah pada tahun 2008 dan 2009. Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa (1) tingkat profitabilitas Bank Kalsel Syariah tahun 2008 dengan ROA sebesar 1,26% termasuk pada peringkat 2, yaitu perolehan laba Bank Kalsel Syariah berada dalam kategori tinggi. Sedangkan pada tahun 2009 dengan ROA sebesar 2,19% termasuk dalam peringkat 1, yaitu perolehan laba Bank Kalsel Syariah berada dalam kategori sangat tinggi. (2) tingkat profitabilitas Bank Kalsel Syariah pada tahun 2009 dan kinerja Bank Kalsel Syariah lebih baik dibandingkan tahun 2008.
2. "Analisis Modal kerja Pada CV Arba Smile Banjarmasin" oleh Marini Rahmi Hayati, mahasiswa jurusan ekonomi Islam pada Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin. Temuan penelitian ini diantaranya adalah (1) modal kerja CV Arba Smile mengalami peningkatan dari tahun 2007 sampai 2009. Kenaikan modal kerja tersebut karena jumlah sumber modal kerja yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional

perusahaan lebih besar daripada jumlah penggunaan modal kerjanya. (2) dari rasio yang dihitung terdapat dua rasio yang mengalami penurunan yaitu rasio perputaran piutang dan perputaran modal kerja, hal ini mengakibatkan modal kerja pada CV. Arba Smile belum efektif.

3. "Analisis Rentabilitas Ekonomis Pada Perusahaan Rotan CV. Sampurna Rattan Carpet Industry" oleh Irwansyah, mahasiswa program S1 jurusan manajemen Fakultas ekonomi Universitas Achmad Yani Banjarmasin tahun 2001. Gambaran umum skripsi tersebut adalah bahwa untuk memaksimalkan kualitas produksi yang ingin dicapai dan memperoleh laba yang maksimal CV. Sampurna harus bisa mengelola modal, baik itu modal asing maupun modal sendiri karena modal merupakan aspek penting dalam menjalankan operasional perusahaan, oleh sebab itu CV. Sampurna berupaya meningkatkan rentabilitas ekonomis perusahaan, sebab rasio rentabilitas ekonomis merupakan salah satu alat untuk mengukur efisiensi penggunaan modal pada suatu perusahaan. Tingkat rentabilitas ekonomis CV. Sampurna bertendensi menurun, yakni tahun 1995 sebesar 28,49% kemudian tahun 1996 menjadi 18,57 % (turun sebesar 9,92%), tahun 1997 sebesar 12,63% (turun lagi sebesar 5,94%), pada tahun 1998 menjadi 10,74% (turun sebesar 1,89%), dan tahun 1999 meningkat sebesar 14,54% menjadi 25,28%. Terjadinya peningkatan rentabilitas ekonomis disebabkan menguatnya kurs dollar terhadap rupiah, ini merupakan faktor yang di luar kendali perusahaan. Menurunnya tingkat rentabilitas ekonomis menunjukkan tingkat efisiensi yang menurun

terhadap penggunaan modal, karena berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit/laba dengan modal yang ada. Tinggi rendahnya suatu rentabilitas ekonomis dipengaruhi oleh *profit margin* dan *turnover of operating assets*. Terjadinya penurunan terhadap rentabilitas ekonomis dapat dipengaruhi oleh laba usaha yang cenderung menurun sedangkan operating assets cenderung meningkat, dan peningkatan *operating assets* maupun *operating expenses* relatif lebih besar atau tidak seimbang dengan peningkatan penjualan dan juga laba usaha yang menurun lebih banyak disebabkan oleh peningkatan operating expenses lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualan.

4. "Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Jamsostek (persero) Cabang Banjarmasin" oleh Herlina, mahasiswa program S1 jurusan manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Indonesia Banjarmasin tahun 2004. Penilaian tingkat kesehatan BUMN Asuransi Sosial (Lampiran II Keputusan Menkeu RI) dengan indakator utama yaitu Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan indikator tambahan yaitu Rasio Pengeluaran, Rasio Kerugian, dan *Yields On Investment*. Sedangkan Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi sehat sekali, sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan PT. Jamsostek (persero) Cabang Banjarmasin tahun 2000 dinyatakan sehat dengan total nilai bobot sebesar 100, tahun 2001 dinyatakan kurang sehat dengan total nilai bobot sebesar 96,89 dan tahun 2002 kembali dinyatakan sehat dengan total nilai bobot sebesar 108,99.

Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik membahas tentang pengaruh kenaikan tarif dasar listrik (TDL) terhadap Profitabilitas PDAM Bandarmasih karena diketahui belum ada yang pernah meneliti dan penelitian ini benar-benar aktual. Dan berdasarkan data yang diperoleh dari PLN Banjarmasin di Jl. Lambung Mangkurat, PDAM Bandarmasih merupakan pelanggan listrik dengan daya 1100 KVA termasuk kategori pelanggan listrik golongan B3/TM (TDL untuk keperluan bisnis).

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis membaginya dalam lima bab sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan menguraikan mengenai latar belakang masalah meliputi alasan memilih judul, rumusan dan lingkup masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, kerangka pemikiran, dan tinjauan pustaka yang memaparkan secara singkat hasil dari penelitian terdahulu yang topik pembahasannya berkaitan dengan penelitian ini. Permasalahan yang sudah tergambar dirumuskan dalam rumusan masalah. Definisi operasional dan lingkup pembahasan memuat penjelasan kata per kata dari judul penelitian yang diambil dari kamus, buku, dan tambahan penjelasan oleh peneliti. Tujuan penelitian memaparkan hasil yang diinginkan. Kegunaan penelitian merupakan gambaran kegunaan hasil penelitian baik bagi penulis sendiri, orang lain, subjek penelitian maupun pemerintah. Dan diakhir bab I ini dipaparkan sistematika penulisan.

Bab II : Landasasn Teori memuat acuan/pedoman teori yang berhubungan dengan lingkup pembahasan sebagai bekal penulis untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan.

Bab III : Metode Penelitian memuat kerangka dasar acuan penelitian dan cara-cara melakukan penelitian serta langkah yang perlu dilakukan terhadap variabel/pola penelitian. Meliputi jenis dan pendekatan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan tahapan penelitian

Bab IV : Penyajian Data dan Analsis Data, menampilkan data-data hasil penelitan yang telah dikumpulkan di lapangan yang kemudian dianalisis berdasarkan perpektif penulis dengan mengacu kepada dasar teori yang telah ditentukan pada bab 2.

Bab V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.